

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam skala usaha kecil (peternakan rakyat) maupun skala usaha besar (industri peternakan). Salah satu usaha peternakan yang mudah untuk dikembangkan adalah itik. Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging guna kebutuhan gizi sehari-hari. Ternak itik merupakan plasma nutfah Indonesia yang pelastarian dan pengembangannya harus selalu di usahakan agar selalu meningkat, akan tetapi didalam pengembangan dan pengelolaan akan ternak lokal kurang cukup baik terlaksana.

Salah satu faktor produksi dalam pemeliharaan itik yang berperan sangat penting adalah pakan yang merupakan kebutuhan dasar setiap ternak. Pakan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, pemeliharaan panas tubuh dan produksi. Kelengkapan nutrisi makro dan mikro dalam pakan berpengaruh terhadap performa dan produksi itik karena setelah kebutuhan hidup pokok terpenuhi, nutrisi akan digunakan sebagai cadangan untuk produksi telur. Pakan yang diberikan harus memberikan zat pakan (nutrisi) yang dibutuhkan, sehingga pertambahan berat badan per hari (*Average Daily Gain/ADG*) tinggi.

Pakan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam usaha peternakan itik petelur, jika pakan yang diberikan berkualitas baik maka kualitas dari telur itik juga akan baik karena salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas telur itik adalah

kualitas pakan yang diberikan. Pemberian pakan pada ternak itik yang dilakukan secara tidak terbatas (*ad libitum*) akan menyebabkan konsumsi pakan berlebih, dan mengakibatkan kelebihan energi yang akan dikonversikan menjadi timbunan lemak dalam tubuh. Untuk menekan biaya pakan diperlukan cara atau metode yang tepat agar pakan yang diberikan dapat dicerna dan dimanfaatkan secara optimal oleh ternak, serta dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap produktivitas, salah satunya dengan pembatasan pakan.

Pembatasan pakan merupakan salah satu cara yang umum dilakukan untuk mengurangi biaya pada perusahaan peternakan unggas pada saat pertumbuhan guna meningkatkan penampilan produksi. Pemberian pakan yang tidak terbatas (*ad libitum*) akan menyebabkan pakan yang dikonsumsi berlebih dan akan menyebabkan kelebihan energi. Kelebihan energi yang dikonsumsi secara otomatis akan dikonversikan menjadi timbunan lemak dalam tubuh. Tingginya deposit lemak dalam tubuh ini akan menyebabkan masak kelamin dini (Hertamawati, 2004). Pembatasan pakan meningkatkan efisiensi biaya pakan pada usaha peternakan unggas pada masa grower guna peningkatan penampilan reproduksi, menghasilkan bobot badan ideal (tidak kurus dan tidak gemuk), telur yang dihasilkan lebih besar dan lebih sempurna. Tetapi kandungan nutrisi pakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan hidup pokok ternak sehingga nantinya dapat berproduksi optimal.

Fassbinder-Orth dan Karasov (2006) menyatakan tujuan utama dari pembatasan pakan adalah penyeragaman bobot badan dewasa kelamin, menunda masak kelamin, menurunkan perlemakan sebelum periode bertelur, meningkatkan bobot telur dengan jalan menunda dewasa kelamin, dan meningkatkan kesehatan

ayam. Pembatasan pakan ini memberikan dampak yang positif terhadap produktivitas unggas.

Menurut hasil penelitian Wilson *et al.* (1983) pada ayam petelur adalah pengurangan jumlah pakan yang diberikan pada masa pertumbuhan pada pembibitan ayam broiler, akan mengurangi berat badan pada awal bertelur, memperlambat dewasa kelamin, dan meningkatkan produksi telur. Pembatasan pemberian ransum 85% pada broiler dapat meningkatkan efisiensi ransum, lemak yang rendah, tingginya kandungan protein karkas, usus yang tipis dan ringan (Sabrina, 1984). Dari hasil penelitian Rahmansyah (2018) dengan perlakuan pembatasan 0%, 15%, 30% dan 45% menyebabkan konsumsi yang berbeda sangat nyata antara masing-masing perlakuan. Hal ini dipengaruhi tingkat dan jumlah konsumsi berbeda. Konsumsi dari masing masing perlakuan pembatasan yang paling tinggi terletak pada perlakuan pembatasan 0% (*ad libitum*) sebanyak 576.08% sedangkan yang terendah pada perlakuan pembatasan 45% yaitu 339.78. Semakin tinggi pembatasan ransum dari 0-45% maka akan semakin rendah pula konsumsi ransum ternak tersebut.

Hasil penelitian Alpin, (2017) terhadap itik Kamang betina periode grower dengan melakukan pembatasan dengan tingkat 0%, 15% dan 30%, dengan tingkat pembatasan 15% menunjukkan tingkat laju pertumbuhan tertinggi dibanding 0% dan 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pakan secara *ad libitum* pada itik tidak menjamin laju pertumbuhan yang tinggi karena laju pertumbuhan dipengaruhi oleh tingkat konsumsi pakan. Tingkat konsumsi pakan dipengaruhi oleh keseimbangan energi dan protein dalam pakan. Semakin tinggi energi dalam pakan maka semakin sedikit jumlah pakan yang dikonsumsi ternak, sebaliknya semakin rendah energi

dalam pakan maka semakin banyak pakan yang dikonsumsi ternak. Hasil penelitian Renema *et al.* (1994) menunjukkan bahwa produksi telur yang dihasilkan pada kalkun dan ayam petelur (Hurwitz dan Plavnik, 1989) dengan sistem pemberian pakan secara terbatas ini tidak berbeda secara nyata dengan produksi telur yang dihasilkan dengan pemberian pakan secara *ad libitum*. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu adanya salah satu bentuk pengurangan energi yang dikonsumsi menjelang berproduksi yakni dengan melakukan pembatasan pakan. Cara pemberian pakan secara terbatas kuantitatif merupakan cara paling efisien dalam menghemat biaya energi pakan (Kartasudjana, 1982). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembatasan pakan secara kuantitatif terhadap penampilan produksi itik. Saat ini yang menjadi permasalahan dalam pembatasan pakan yaitu belum ada kepastian batasan jumlah pakan untuk ternak itik periode grower, karena dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pembatasan pakan secara kuantitatif menunjukkan respon yang berbeda-beda (Alpin, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembatasan Pemberian Pakan Dan Masa Pemulihan Terhadap Performa Itik Kamang Betina Pada Periode Dara Sampai Awal Berproduksi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembatasan pemberian pakan dan masa pemulihan terhadap performa itik kamang betina pada periode dara sampai awal berproduksi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembatasan pemberian pakan dan masa pemulihan terhadap performa itik kamang betina pada periode dara sampai awal berproduksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembatasan pemberian pakan dan masa pemulihan terhadap performa itik kamang betina pada periode dara sampai awal berproduksi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adanya Pengaruh pembatasan pemberian pakan pada periode dara terhadap performa produksi awal pada periode masa pemulihan.

